

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV adalah memajukan kesejahteraan umum. Dalam mewujudkan tujuan tersebut Indonesia banyak mengalami kesulitan salah satunya karena Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki kepadatan jumlah penduduk terbesar ke-4 didunia. Kepadatan tersebut menambah tugas Pemerintah untuk dapat terus melakukan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi dari pembangunan, baik dalam jumlah maupun mutu wirausaha itu sendiri.

“Jumlah wirausaha di Indonesia saat ini masih sedikit dibanding negara lain. Hal itu menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal itu diungkapkan Harjum Muharam, ketua tim evaluasi dan penilaian keberpihakan bupati/- wali kota terhadap pemberdayaan koperasi dan UMKM di Pendapa Pengabdian, kemarin. Dia menerangkan, saat ini masyarakat khususnya kaum muda banyak yang belum berminat terjun ke dunia usaha. Mindset mereka ingin menjadi pegawai negeri sipil, dan ini menjadi primadona bagi sebagian besar orang”¹.

¹<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/jumlah-wirausaha-sedikit-hambat-ekonomi-tumbuh/> diakses pada tanggal 9 februari 2016 pukul 16:36 WIB

Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausaha Indonesia masih sedikit. Dengan kata lain masyarakat masih tergantung pada kesempatan kerja yang ada, bukan menciptakan lapangan kerja sendiri. Jika kita perhatikan banyak manfaat yang diberikan wirausaha, yaitu menambah daya tampung tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, melancarkan proses kegiatan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada bangsa asing. Demikian besar manfaat berwirausaha, namun masih saja banyak orang yang kurang berminat untuk menekuni profesi tersebut.

Kurang minatnya seseorang terhadap berwirausaha karena adanya *mindset* bahwa berwirausaha merupakan profesi yang tidak meningkatkan pandangan orang lain terhadap keberhasilan kita. Maka dapat dikatakan pola pikir atau *mindset* seseorang dapat menentukan minat atau tidaknya untuk berwirausaha. Membangun kewirausahaan Indonesia harus dilakukan melalui beberapa hal yaitu, merubah paradigma bahwa menjadi pekerja atau PNS lebih terpendang daripada menjadi wirausahawan yang sukses, lembaga pendidikan menyiapkan bekal ilmu dan ketrampilan dalam berwirausaha dan pemerintah memberi dukungan yang kondusif dengan membawa iklim yang baik bagi masyarakat.

Salah satu program Pemerintah untuk menarik masyarakat agar berwirausaha adalah dengan menekankan pada program kewirausahaan itu sendiri. Baik dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) serta kerjasama-kerjasama pemerintah dengan pihak swasta dalam mengadakan pembekalan berwirausaha dan mempermudah dalam hal perizinan usaha. Dengan pembekalan tersebut warga diharapkan dapat menumbuh kembangkan minat

untuk menjadi seorang wirausaha yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara dengan pemanfaatan sumber daya yang ada sehingga masyarakat berminat untuk menjadi seorang wirausaha.

“Ketua Lembaga Swabina Prakarya, Benyamin A Lesil, menambahkan, terdapat tiga hal yang membuat lulusan perguruan tinggi mengurungkan niat berwirausaha, di antaranya sifat pemalu, penakut dan pemalas. Apabila tiga sifat tersebut memengaruhi pemikiran para lulusan perguruan tinggi, maka mereka akan berpikir ulang jika ingin berwirausaha kecil-kecilan, seperti berjualan bakso dan gorengan”².

Berdasarkan fakta di atas pada saat ini mahasiswa kurang tertarik dalam dunia wirausaha karena pemikiran-pemikiran yang negatif akan terjaminnya seseorang dalam berwirausaha. Pandangan yang membentuk sikap negatif mahasiswa, sehingga mereka tidak berminat untuk berwirausaha. Pandangan negatif tersebut adalah kepribadian mahasiswa tersebut yang tidak mau mengambil resiko, merasa gengsi untuk hanya sekedar berjualan di kampus, takut akan ketidakstabilan penghasilan yang didapat dan menganggap pekerjaan yang rendah. Karena pandangan orangtua jika anaknya bersekolah tinggi bukan hanya sekedar menjadi pedagang yang menjual suatu barang atau jasa melainkan mendapat pekerjaan yang terpadang dan dapat menaikkan derajat martabat orangtua. Dengan kata lain faktor kepribadian dan pandangan orang tua terhadap profesi tersebut dapat menjadi pengaruh seseorang untuk berwirausaha.

Rasa keinginan untuk berwirausaha juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang kita miliki. Terdapat dari situs korankaltim.com bahwa untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha Kalimantan Utara Dinas Perindustrian

²<http://berita.suamamerdeka.com/smcetak/minat-sarjana-berwirausaha-rendah/> (diakses 9 Februari 2016 pukul 16:10 wib)

Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Disperindagkop-UMKM) menggelar sosialisasi dan magang di sebuah hotel, untuk mengasah kemampuan masyarakat dibidang usaha, karena masih rendahnya pengetahuan dan minat masyarakat untuk berwirausaha³. Pengetahuan juga merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang berminat atau tidaknya terhadap sesuatu. Karena biasanya jika seseorang sudah memiliki pengetahuan tentang berwirausaha, maka akan terdorong untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Serta dengan rasa ingin tahu yang besar dapat meningkatkan seseorang untuk belajar mengetahui apa saja dasar yang harus dimiliki orang seseorang untuk memulai berwirausaha atau memulai usaha.

Terdapat dari situs jpnn.com bahwa banyak faktor motivasi mahasiswa yang terhambat akibat kekhawatiran akan karir menjadi pengusaha⁴. Ini menjelaskan bahwa mahasiswa masih khawatir akan karir yang akan dipilihnya, sehingga tidak adanya motivasi dalam diri untuk memulai usaha.

“Yenny menambahkan, salah satu hambatan yang sering dihadapi ketika akan memulai usaha, yaitu tidak ada ide. Karenanya, seorang wirausaha harus rajin mencari wawasan. Caranya, sangat mudah bisa dengan berdiskusi, membaca atau *browsing* internet. Menurutnya, kreativitas dan inovasi juga merupakan salah satu hal yang perlu diasah, selain kemauan dan keberanian”⁵.

Sesuai fakta tersebut dapat dikatakan bahwa selain memiliki pengetahuan dan keberanian dalam memilih risiko yang diambil untuk memulai sebuah usaha baru, seorang wirausaha sebaiknya juga memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif

³<http://www.korankaltim.com/wirausaha-miliki-peluang-bangun-kaltara/www.korankaltim.com/>
diakses pada 19 Februari 2016 pukul 15:00 WIB

⁴[http:// minat-mahasiswa-berwirausaha-masih-rendah-JPNN.com.htm/](http://minat-mahasiswa-berwirausaha-masih-rendah-JPNN.com.htm/)diakses pada 28 Februari pukul 20:00 WIB

⁵<http://news.detik.com/advertorial-news-block/3125899/beberapa-hal-yang-penting-dimiliki-oleh-wirausaha-versi-yenny-wahid/>diakses pada 8 Februari 2016 pukul 14:51 WIB

sebagai modal utama seorang wirausaha. Karena seorang wirausaha tidak boleh berhenti berkreativitas dan berinovasi dalam segala hal. Banyak sumber yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan ide-ide yang dimiliki. Karena orang yang kreatif adalah orang yang mampu mengubah sesuatu yang tidak dipikirkan orang lain menjadi suatu yang nyata dan dapat dirasakan manfaatnya. Seseorang yang kreatif akan melihat segala sesuatunya dengan sisi yang lain sehingga akan timbul minat untuk dapat meniru sesuatu dengan konsep yang berbeda. Dengan kata lain faktor kreativitas juga menentukan bagaimana menjalankan suatu usaha itu dalam berproses dan berkembang dengan baik.

Salah satu misi dari Fakultas Ekonomi adalah melaksanakan sistem pembelajaran yang profesional dengan terus mengembangkan berbagai sumber daya pembelajaran dan relevansi muatan kurikulum dengan kebutuhan dunia bisnis yang diimbangi dengan akhlak mulia, wawasan wirausaha dan wawasan global⁶. Fakultas Ekonomi (dalam hal ini Jurusan Ekonomi dan Administrasi) untuk mewujudkan misi tersebut yang fokus kepada wawasan wirausaha adalah dengan adanya pembelajaran mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa yang didalamnya terdapat teori dan praktek. Teori kewirausahaan terdapat pengetahuan kewirausahaan secara keseluruhan, baik dasar-dasar berwirausaha, organisasi, kepemimpinan dan motivasi, peluang, kelayakan usaha dan perencanaan bisnis yang baik dan benar.

⁶http://fe.unj.ac.id/?page_id=727 diakses pada 23 Februari 2016 pukul 12:55 WIB

Dalam prakteknya mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi diberikan kesempatan untuk melakukan praktek berwirausaha. Dimana setiap mahasiswa secara berkelompok bergantian untuk menjaga di laboraturiom kewirusahaan yaitu Economart dan Econodot, serta mendapat tugas untuk dapat menjual produk makanan dan minuman tersebut sesuai target yang diberikan. Dengan ada nya praktek tersebut mahasiswa belajar bagaimana proses menjadi seorang wirausaha, mulai dari perencanaan pengelolaan uang, belajar kerjasama dan tanggungjawab, kepemimpinan dan strategi penjualan. Pengetahuan kewirusahaan tersebut dapat dijadikan bekal mahasiswa sebagai pendorong minat menjadi seorang *entrepreneur*.

Saat ini banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi yang tidak berminat untuk menjadi seorang *entrepreneur*, padahal pihak kampus sudah melakukan daya tarik untuk mahasiswa dapat berwirausaha mulai dari mata pelajaran, tempat praktek usaha dan yang terbaru adanya UNJ Corner. Berdasarkan hasil survei awal dengan beberapa mahasiswa Ekonomi Administrasi khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi, peneliti mendapatkan faktor yang membuat mahasiswa tidak tertarik untuk berwirausaha adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan tidak ada nya figur wirausaha dalam lingkungan keluarganya. Serta keinginan orang tua untuk anaknya yang bergelar sarjana nantinya mendapat pekerjaan disebuah perusahaan ternama. Hal ini lah yang menyebabkan menurunnya keinginan mahasiswa untuk berwirausaha.

“Yenny kemudian membahas mengenai satu lagi hal yang sering kali menahan keinginan seseorang untuk berwirausaha yaitu modal. Ia dengan tegas menyampaikan bahwa modal, dalam bentuk uang seharusnya tidak jadi kendala utama. Modal usaha memang perlu, legalitas memang

dibutuhkan tapi itu bukan segalanya. Banyak pengusaha yang memulai usahanya tanpa modal atau dengan modal yang tidak besar”⁷.

Dengan ini menandakan adanya faktor *mindset* mahasiswa yang berpikir bahwa berwirausaha memerlukan modal sendiri dan dengan jumlah yang besar. Modal dalam bentuk uang sebenarnya bukan menjadi kendala utama walaupun tidak dipungkiri memang diperlukan tetapi jangan dijadikan penghambat kita untuk berwirausaha.

Berdasarkan data peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) 2015 Universitas Negeri Jakarta bahwa hanya sejumlah 4 orang atau 4 kelompok yang mewakili mahasiswa jurusan Ekonomi dan Administrasi yang lolos dalam tahap penulisan esai dan hanya sejumlah 1 orang atau kelompok saja yang lolos dalam sesi penulisan dari program studi pendidikan ekonomi. Ini dapat menggambarkan rendahnya minat berwirausaha mahasiswa jurusan Ekonomi Administrasi khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi pada tahun 2015. Disisi lain banyak pelaku bisnis atau calon wirausaha yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar disekolah-sekolah dan keluhan sejumlah mahasiswa yang mengatakan bahwa ilmu mereka peroleh dikampus belum cukup untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Kasus-kasus yang terdapat dalam artikel diatas juga penulis temukan di tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu di Universitas Negeri Jakarta, namun karena keterbatasan penulis hanya memfokuskan pada masalah yang mempengaruhi minat

⁷<http://news.detik.com/advertorial-news-block/3125899/beberapa-hal-yang-penting-dimiliki-oleh-wirausaha-versi-yenny-wahid/> diakses pada 8 Februari 2016 pukul 14:51 WIB

berwirausaha mahasiswa yaitu kepribadian dan lingkungan keluarga berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Tata Niaga angkatan 2013 Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi bahwa minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh hal-hal berikut :

1. Kepribadian yang negatif seperti rasa gengsi, takut dan malas;
2. Kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan;
3. Rendahnya kreativitas;
4. Kurang dukungan dari lingkungan keluarga;
5. *Mindset*, mengenai ketersediaan modal besar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada pengaruhkepribadian dan lingkungan keluarga berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kepribadian diukur dengan lima faktor yaitu, keterbukaan, kesadaran, penyesuaian diri, kecemasan dan keramahan. Lingkungan keluarga diukur berdasarkan kondisi ekonomi keluarga, hubungan dengan orang tua, relasi antar anggota keluarga dan bimbingan orang tua. Minat berwirausaha diukur dengan kecenderungan, rasa senang dan sikap positif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha?
3. Adakah pengaruh kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi yang akan memberikan pemahaman tentang pengaruh lingkungan keluarga dan kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013.

2. Praktis

- a. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan yang bermanfaat serta relevan khususnya bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademik yang akan mengadakan penelitian mengenai minat berwirausaha.